

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaannya, haruslah sejalan dengan Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika dilihat dari sudut pandang sempit, pendidikan mengarah pada sekolah. Sekolah sebagai suatu wadah yang dibangun untuk membentuk karakter anak serta mengembangkan diri peserta didik secara optimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki melalui proses belajar mengajar.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh guru sangat diutamakan dalam proses pembelajaran. Dimana dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan bersifat kolaboratif. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran ataupun cara mengajar sesuai dengan peran guru sebagai fasilitator atau penggerak berjalannya kegiatan proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran korespodensi di SMK Swasta Jambi Medan masih menggunakan metode konvensional atau bersifat *teacher center* seperti ceramah dan mencatat. Dalam proses pembelajaran siswa hanya terpaku pada penjelasan yang di berikan guru dan mencatat apa yang dijelaskan guru tanpa paham apa yang mereka catat sehingga kreativitas siswa dalam memecahkan masalah dan menerapkan ilmu yang dimiliki tidak berkembang maksimal. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran korespodensi menjadi membosankan, menimbulkan rasa malas, siswa tidak mau untuk bertanya sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta Jambi Medan, bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah atau dapat dikatakan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini menyebabkan siswa tidak mandiri, jenuh, enggan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan total siswakelas X AP pada mata pelajaran korespodensi, diperoleh nilai KKM, seperti disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X AP Pada Mata Pelajaran Korespodensi

Semester	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Memperoleh dibawah KKM		Siswa Yang memperoleh diatas KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
2017/2018	X AP 1	75	42	23	54,76	19	45,23
	X AP 2	75	37	21	56,75	16	43,24

Semester	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Memperoleh dibawah KKM		Siswa Yang memperoleh diatas KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
2018/2019	X AP 1	75	40	25	62,50	15	37,5
	X AP 2	75	40	23	57,5	17	42,5

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Korespodensi SMK Swasta Jambi Medan)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang tuntas KKM setiap tahunnya lebih sedikit dibandingkan yang belum tuntas, seperti pada tahun pembelajaran 2018/2019 di kelas X AP 1 dengan jumlah 40 siswa : 15 siswa (37,5%) yang memperoleh nilai diatas KKM, 25 siswa (62,50%) memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan pada kelas X AP 2 dengan jumlah 40 siswa : 17 siswa (42,5%) yang memperoleh nilai diatas KKM, 23 siswa (57,5%) memperoleh nilai dibawah KKM.

Pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di era Globalisasi. Sebagai penyebab perubahan atau perkembangan dalam pembelajaran yang dilakukan agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu guru perlu menguasai, memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan pada materi pelajaran yang diajarkan sehingga dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk

mengeksplorasi kreatifitas yang dimiliki dalam diri siswa tersebut, maka siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga pada kesempatan ini penulis memilih model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Dan *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* ini memudahkan siswa dalam aktif berbagi ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, bukan hanya berbagi pengetahuan dalam tim namun berbagai terhadap seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Sedangkan pada model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* yang melibatkan banyak indra (melihat, mendengar, berbicara dan bergerak) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang berorientasi pada masalah dan pencarian solusinya diharapkan mampu membentuk siswa yang lebih kritis dalam mengatasi masalah yang terjadi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Dan *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP Di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2019/2020.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar korespodensi siswa kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan masih rendah.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional atau bersifat *teacher center* dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Dan *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Di Kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan T.P 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespodensi kelas X AP di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2019/2020?

2. Apakah ada pengaruh pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai proses pembelajaran sebagai seorang calon guru yang profesional.

2. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengembangan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dalam peningkatan hasil belajar.

